

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, hlm 263). Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003, hlm 16).

Perubahan zaman yang begitu dinamis dan cepat secara tidak langsung menuntut dunia Pendidikan Nasional untuk mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki *skill* serta kompetitif di era global dan reformasi. Berbicara mengenai pendidikan tentunya juga tidak lepas dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam sebuah proses pembelajaran, unsur belajar memegang peranan yang sangat penting, dimana kegiatan mengajar dianggap bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa.

Penting bagi Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan demi meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ada. Jika hal tersebut tidak diantisipasi sejak dini, maka sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan akan semakin terpuruk, sehingga hal ini akan berdampak kepada kualifikasi sumber daya manusia yang dihasilkan dengan daya saing yang rendah.

Tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang biasanya disajikan dalam bentuk pencapaian hasil belajar. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar merupakan salah satu dari indikator tercapai atau tidaknya, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang terjadi dalam

kelas. Hasil belajar siswa dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai ulangan, ujian semester, nilai rapor, dan nilai ujian nasional.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh masing-masing sekolah. Namun, pada realitanya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan sesuai apa yang diharapkan. Masih saja terdapat peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini tentu harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Perolehan hasil yang kurang baik terjadi di beberapa sekolah SMA Negeri di Kota Bandung. Berikut ini terdapat data hasil rata-rata pencapaian ulangan akhir sekolah (UAS) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung.

Tabel 1. 1

Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil UAS Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

| No | Nama Sekolah | KKM | 2015/2016 |
|-----|-----------------|-----|-----------|
| 1. | SMAN 1 Bandung | 75 | 58,15 |
| 2. | SMAN 2 Bandung | 75 | 52,47 |
| 3. | SMAN 3 Bandung | 75 | 63,3 |
| 4. | SMAN 4 Bandung | 75 | 65,5 |
| 5. | SMAN 5 Bandung | 75 | 53,56 |
| 6. | SMAN 6 Bandung | 75 | 64,47 |
| 7. | SMAN 7 Bandung | 75 | 52,1 |
| 8. | SMAN 8 Bandung | 75 | 66,94 |
| 9. | SMAN 9 Bandung | 75 | 53,49 |
| 10. | SMAN 10 Bandung | 70 | 68,24 |
| 11. | SMAN 11 Bandung | 70 | 67,67 |
| 12. | SMAN 12 Bandung | 75 | 55,19 |
| 13. | SMAN 13 Bandung | 75 | 53,32 |
| 14. | SMAN 14 Bandung | 75 | 58,57 |
| 15. | SMAN 15 Bandung | 75 | 57,9 |
| 16. | SMAN 16 Bandung | 70 | 59,4 |
| 17. | SMAN 17 Bandung | 70 | 62,45 |

| No | Nama Sekolah | KKM | 2015/2016 |
|-----------|-----------------|-------|-----------|
| 18. | SMAN 18 Bandung | 70 | 61,55 |
| 19. | SMAN 19 Bandung | 70 | 53,18 |
| 20. | SMAN 20 Bandung | 75 | 65,78 |
| 21. | SMAN 21 Bandung | 70 | 62,3 |
| 22. | SMAN 22 Bandung | 75 | 52,6 |
| 23. | SMAN 23 Bandung | 75 | 61,2 |
| 24. | SMAN 24 Bandung | 75 | 52,77 |
| 25. | SMAN 25 Bandung | 70 | 58,68 |
| 26. | SMAN 26 Bandung | 70 | 62,99 |
| 27. | SMAN 27 Bandung | 70 | 52,26 |
| Rata-Rata | | 73,15 | 59,11 |

Sumber: Nilai UAS Per-Sekolah (data diolah)

Dapat kita lihat nilai pencapaian rata-rata hasil ulangan akhir sekolah pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di kota Bandung tahun ajaran 2015/2016 sebesar 59,11. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun ajaran 2015/2016 rata-rata pencapaian hasil ulangan akhir sekolah mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

Dengan tidak tercapainya KKM ini, maka akan menghambat mutu pendidikan sekolah. Mutu pendidikan berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Standar yang digunakan untuk menilai apakah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam buku petunjuk sistem nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah, kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disesuaikan dengan kondisi mata pelajaran maupun faktor-faktor yang menunjang terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Permendikbud No. 23 tahun 2016).

Dengan tidak tercapainya KKM ini, maka akan menghambat mutu pendidikan sekolah. Mutu pendidikan berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Padahal KKM yang tercantum pada raport yang dibagikan tiap semester adalah sebesar 70 - 75 dalam puluhan, yang bila dirata-ratakan dari seluruh SMA Negeri se-Kota Bandung adalah

73,15. Sayangnya dalam lapangan masih saja ada siswa yang belum mampu untuk mencapai KKM sebesar 73,15.

Merujuk pada hasil penelitian dunia internasional dari data yang dilansir melalui laporan tahunan UNESCO 2012 kualitas pendidikan indonesia jauh berada di peringkat ke-64 dari 120 negara diseluruh dunia. Ini dapat menyatakan bahwa pendidikan di negara indonesia masih berada jauh di negara-negara yang lain termasuk dalam lingkup ASEAN indonesia berada dibawah Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.

Hasil belajar yang tergolong rendah berarti dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar perlu untuk dievaluasi, karena akan berdampak pada kualitas lulusan dan perkembangan sumber daya manusia. Mencapai hasil belajar yang maksimal tidaklah mudah, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai individu setelah mengalami suatu proses belajar. Belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah diajarkan dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan oleh seorang guru (Anni, 2007, hlm 3). Bukti usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar diukur melalui tes.

Tidak tercapainya hasil belajar yang menandakan adanya permasalahan dalam komponen yang mempengaruhinya. Salah satu permasalahannya adalah apakah siswa

sering kali tidak berani bertanya kepada guru dalam situasi pembelajaran. Sehingga ketika guru memberikan tugas untuk mempresentasikan hasil pembelajaran dalam bentuk diskusi siswa terkadang tidak cakap untuk mempresentasikannya dan hanya siswa yang terbiasa aktif saja yang dapat mempresentasikannya.

Masalah efikasi diri sangat menarik untuk dikaji, sebab diperlukan untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu, maka pengetahuan yang akan digali oleh seseorang terhadap sesuatu akan semakin luas. Selain itu dengan memiliki efikasi diri yang tinggi juga akan membentuk personal yang tak akan mudah putus asa atas sesuatu yang sedang dikerjakannya.

Selain efikasi diri, faktor motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk belajar secara maksimal guna mencapai tujuan atau keinginannya. Motivasi belajar dapat juga dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya diwujudkan dalam intensitas usaha dan upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan, menjadikan siswa gigih dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Fungsi motivasi dalam Proses Belajar Mengajar adalah: (1) menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, (2) Menguatkan semangat belajar peserta didik, (3) Menimbulkan atau menggugah minat peserta didik agar mau belajar, (4) Mengikat perhatian peserta didik agar mau dan menemukan pencapaian serta memilih tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang (Sadirman A.M, 2011, hlm. 201),.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu

untuk mencapai cita-citanya. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajarnya karena peserta didik akan berusaha untuk mencoba mengerjakan soal-soal materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data dan permasalahan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan di atas maka judul penelitian yang akan penulis angkat adalah **“Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri se-Kota Bandung.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Efikasi Diri (*Self Efficacy*), Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Efikasi Diri (*Self Efficacy*), Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri se-Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

3. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memeperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya didunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan teori belajar sosial.

b. Secara Praktis

a) Bagi Pihak Sekolah

Dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b) Bagi Pihak Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman dengan terjun secara langsung ke lapangan serta merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

1.5. Struktur Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari Teori-teori belajar, konsep belajar, konsep hasil belajar, konsep efikasi diri belajar, konsep motivasi belajar, kajian empiris, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.